

## **Efektivitas Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD N Pedurungan Kidul 02**

**Siti Fatonah<sup>1</sup>, Aries Tika Damayani<sup>2</sup>, Akhmad Arif<sup>3</sup>,  
Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD Negeri Pedurungan Kidul 02

e-mail: [sf894246@gmail.com](mailto:sf894246@gmail.com)<sup>1</sup>, [damayaniariestika@gmail.com](mailto:damayaniariestika@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[akhmadarif2014@gmail.com](mailto:akhmadarif2014@gmail.com)<sup>3</sup>, [ngurahayunyoman@upgrisac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgrisac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pendekatan ini, terintegrasi dengan muatan budaya dalam sebuah pembelajaran, yang memiliki tujuan agar peserta didik memahami budayanya sendiri serta belajar menghargai budaya orang lain. Pendekatan CRT memiliki tujuan untuk bervariasi dalam pembelajaran, bahkan juga dengan adanya pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. apabila peserta didik sudah adanya minat dan motivasi belajar, maka dari itu arahnya keberhasilan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan implementasi pendekatan CRT peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, karena pendekatan CRT ini lebih memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki, maka dari itu dengan adanya sebuah kesempatan tersebut akan terpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan hasil penelitian dan diperkuat data-data hasil belajar sebelum dilakukan pendekatan CRT dan sesudah diimplementasikan pendekatan CRT ada sebuah perbedaan dari hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Pendekatan CRT, Hasil Belajar*

### **Abstract**

This approach, integrated with cultural content in a learning, which aims for students to understand their own culture and learn to appreciate the culture of others. The CRT approach aims to vary in learning, even with this approach can increase students' interest and motivation to learn. if students already have an interest and motivation to learn, then the direction is success towards student learning outcomes. With the implementation of the CRT approach, students are more interested and active in learning, because this CRT approach gives students more opportunities to express their abilities, so that with the existence of an opportunity will affect student learning outcomes. With the results of the study and reinforced data on learning outcomes before the CRT approach was implemented and after the CRT approach was implemented, there was a difference in student learning outcomes.

**Keywords :** *CRT Approach, Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah rancangan instrument pembelajaran terlebih dahulu supaya proses pembelajaran dilakukan dengan terstruktur dengan baik berdasarkan dengan tujuan pembelajarannya. Rancangan pembelajaran meliputi banyak hal, meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pendekatan, model, strategi, dan media. Beberapa hal tersebut yang harus disiapkan dan dirancang terlebih dahulu, dan tidak lupa rancangan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, hal tersebut sangat penting dalam sebuah rancangan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah pemahaman gaya

belajar dengan melakukan sebuah asesmen diagnostic atau bisa dikatakan dengan pertanyaan pemantik yang memicu peserta didik untuk mengetahui gaya belajar tersebut. setiap peserta didik memiliki sebuah karakteristik yang berbeda-beda baik dari daya serap pada saat pembelajaran, mengolah dan menyampikan informasi dari pembelajaran. Dapat kita pahami bahwa pengertian gaya belajar merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan stimulus, daya serap (Nayah et al., 2021), mengolah dan juga cara penyampian informasi yang di dapatkan dari peserta didik. mengetahui tipe gaya belajar peserta didik merupakan sebuah hal penting yang harus diketahui pendidik demi keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis yakni auditori, visual, dan kinestetik, tiga gaya belajar tersebut yang menjadikan sebuah modal pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang berhasil sesuai dengan gaya belajar.

Pendidik setelah mengetahui gaya belajar peserta didik, pendidik bisa merancang proses pembelajaran dari perangkat ajar yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Perangkat ajar yang meliputi modul ajar yang menjadikan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran, strategi, model dan pendekatan. Perkembangan kurikulum semakin tahun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, maka dari itu pendekatan yang digunakan pendidik dalam mengajar selalu terupdate atau yang bisa dikatakan terbaru yakni pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yang dapat kita pahami adalah sebuah budaya, budaya tersebut tidak hanya memicu sebuah budaya tradisional yang ada di sekitar. Budaya dalam konteks pembelajaran ini yakni pembiasaan atau kebiasaan peserta didik dalam sehari-hari. CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Anggi L, et., al., 2023). Pendekatan ini, terintegrasi dengan muatan budaya dalam sebuah pembelajaran, yang memiliki tujuan agar peserta didik memahami budayanya sendiri serta belajar menghargai budaya orang lain. Pendekatan CRT memiliki tujuan untuk bervariasi dalam pembelajaran, bahkan juga dengan adanya pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. apabila peserta didik sudah adanya minat dan motivasi belajar, maka dari itu arahnya keberhasilan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pentingnya pendekatan CRT tersebut dalam sebuah pembelajaran, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, baik dari segi cara mengaplikasikannya yang bermuatan budaya yang ada pada dirinya. Pendekatan CRT ini membantu peserta didik memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui bahwa, pendekatan CRT memuat sebuah pengakuan dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan dengan diintegrasikan pada sebuah pembelajaran. Pendekatan pembelajaran CRT ini menciptakan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan juga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik bisa mengembangkan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman, terutama pada zaman atau abad-21 dengan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan budaya di dalamnya (Ida Zulaeha, et.al., 2024). Pendekatan CRT ini, sangat bagus untuk diimplementasikan pada suatu pembelajaran, karena melihat dari tuntutan kurikulum yang harus menciptakan peserta didik yang aktif dan berpikir kritis, maka dengan adanya pendekatan CRT ada sebuah alternatif baru untuk implementasikan pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung oleh peneliti, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki agama yang non Islam. Dengan hal tersebut, pembelajaran menerapkan dengan pendekatan CRT agar peserta didik bisa menumbuhkan sikap lebih aktif dan dapat menghargai perbedaan dari segi agama. Peserta didik yang memiliki agama yang berbeda tidak merasa tersisihkan dan tidak merasa ada perbedaan diantara mereka, bahkan mereka saling baur dan membaur saling menghormati dan menghargai. Adanya sebuah perbedaan tersebut memberikan sebuah pemahaman bahwa, Indonesia memiliki banyak perbedaan yang membuat kita semakin erat dan solid. Maka dari itu, salah satu ciri khas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pembelajaran yang mengintegrasikan muatan budaya yang ada disekitar.

Bedasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah pembelajaran yang mengintergrasikan muatan budaya yang sangat membantu peserta didik untuk bebas berekspresi sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki, sehingga untuk meningkat hasil belajar peserta didik. Dengan hal tersebut peniliti mengangkat judul “ Penerapan *Culturally Responsive Taching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. Dengan rumusan masalah bagaimana efektivitas *Culuturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri Pedurungan Kidul 02?

### **Tipe Artikel**

Artikel ini merupakan dari bersumber dari hasil rujukan literature dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk memperkuat artikel ini saya melihat jurnal dari Indah Milati Khsanah, dkk.” Efevitivitas Pendekatan *Culuturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, jurnal tersebut yang menjadi rujukan saya dalam pembuatan artikel ini memabahas perihal pendekatan efektivitas *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan juga tidak itu saja jurnal tersebut meningkatkan hasil belajar peserta didik (Indah,2023). Peniliti memilih jurnal tersebut menjadikan hasil rujukan karena ada persamaan dari peneliti bahas. Untuk memperkuat artikel yang peneliti buat ada rujukan artikel lain dari Anggi Larasati, dkk,” Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, artikel tersebut kenapa peneliti jadikan rujukan untuk memperkuat artikel peneliti? karena artikel tersebut membahas mengenai implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (Anggi, 2023).

Bukan hanya sumber rujukan saya menggunakan dengan rujukan artikel saja, diperkuat dengan melakukan penelitian dengan beberapa narasumber baik dari peserta didik, maupun pendidik maka dari itu tipe artikel yang peneliti ini yakni artikel dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan judul yang diangkat dan diperkuat dengan data-data yang berkaitan tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis (*field research*) atau penelitian lapangan, dapat kita ketahui bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung di SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang, dengan tujuan mendapatkan data secara *real*, peneliti langsung datang di SD Negeri Pederungan Kidul 02 untuk mendpatkan data yang nyata dan akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dapat kita pahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang mana cara memperoleh data tidak dengan cara statistik. Pendekatan ini memiliki ciri khusus yang terletak pada tujuannya, yaitu mendiskripsikan semua yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian (Sugiyono,2011). Penelitian memberikan data yag menggambarkan subyek penelitian secara rinci, dengan melalui pendekatan penelitian kualitatif yang mengandalkan sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi subyek.

Sumber data dalam penelitian ini melalui kerja lapangan dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sumber data yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Dapat kita pahami bahwa, sumber data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penlitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2011). Data primer ini melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas atau guru pamong, dan peserta didik kelas IV perwakilan, dan tidak lupa dokumentasi pada saat pembelajaran. Selanjutnya, sumber data skunder, yang merupakan sumber data untuk memperkuat sumber data primer, supaya data yang dihasilkan lebih valid dan relevan diteliti. Data sekunder ini meliputi dokumentasi arsip SD Negeri Pedurungan Kidul 02, misalnya melalui dokumen, data-data hasil belajar peserta didik kelas IV, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti (Tutik,2022)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis data yang peneliti lakukan. Mengurangi data berarti memadatkan informasi, mengidentifikasi dan mengatur elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dan temanya. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara akan dipilah sesuai dengan data efektivitas pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Data tersebut akan dipilah menurut apa yang dianggap penting dan berguna (Sugiyono, 2019). Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah reduksi data dan pengolahan data. Terakhir, ketika peneliti mengumpulkan data di lapangan dan mengembangkan hasil penelitian berdasarkan bukti yang valid dan konsisten, kesimpulan mereka dianggap dapat dipercaya dan disertakan dalam kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 02 memiliki kebudayaan yang beragam yaitu keberagaman agama. Diantara 29 peserta, dinataranya ada salah satu peserta didik yang beragam kristen dan sebagian adalah agama Islam. Dengan kondisi ini tidak menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran di SD Negeri Pedurungan Kidul 02. Pendidik kelas IV menyatakan bahwa, keberagaman ini dapat dilalui peserta didik dengan baik karena peserta didik kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 02 menjunjung tinggi nilai toleransi. Dengan adanya sebuah penerapan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) sangat tepat untuk keberagaman yang terdapat pada peserta didik kelas IV.

Menurut hasil wawancara dari guru kelas IV, bahwa pendekatan ini sangat cocok digunakan pada kondisi peserta didik yang beragam dan mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yang melibatkan peserta didik aktif dan juga pembelajaran harus memfokuskan pada peserta didik (*Student Center*). Penggunaan pendekatan CRT yang diterapkan Guru Kelas SD Negeri Pedurungan Kidul 02 salah satu bentuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk dari implementasi guru dijadikan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengampu kelas IV bahwa, integrasi *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat tepat dan cocok, karena pada materi yang notabene bercerita, mendengarkan dan juga mengaplikasi dengan bermuatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sangat cocok bisa diambil contoh pada materi bercerita, peserta didik belajar bercerita sesuai dengan pengalaman yang sudah mereka lakukan dengan diintegrasikan budaya didalamnya. Budaya merupakan sebuah kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar atau bisa juga sebuah diintegrasikan dengan budaya atau kebiasaan peserta didik lakukan setiap hari. Guru kelas berpendapat bahwa dengan adanya sebuah pembaruan kurikulum, tugas dari pendidik yakni mengikuti dan mengupdate sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berkembang.

Data yang peneliti peroleh dengan hasil wawancara dengan 2 perwakilan peserta didik, dengan hasil wawancaranya bahwa dengan adanya sebuah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam sebuah pembelajaran peserta didik merasa senang dan enjoy dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dipahami bahwa, peserta didik dalam pembelajaran yang diinginkan adalah sebuah kenyamanan dan rasa menyenangkan dalam proses belajar, maka dari itu sesuai dengan perkembangan kurikulum yang diharuskan pembelajaran berdiferensiasi dengan salah satunya menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran. Dengan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut, bahwa peserta didik perlu adanya sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak hanya itu-itu saja yang, dengan siklus mendengarkan dan mengerjakan. Hal tersebut adalah proses pembelajaran yang kuno, dengan pembaruan kurikulum yang dinamakan kurikulum merdeka yang artinya membebaskan peserta didik dalam berekspresi dan berpikir kritis sesuai dengan bimbingan pendidik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berisi tentang cerita, memahami dan mengidentifikasi yang menjadi kurang pemahaman bagi beberapa peserta didik kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 02. Peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia hanya cerita dan ceramah saja. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia hanya sebuah teori saja, dan dalam pembelajaran hanya menggunakan metode dan strategi yang monoton dan tidak menyenangkan bagi peserta didik. Dengan adanya sebuah pembaruan dengan melakukan sebuah bercerita kembali dengan pengalaman yang menarik bagi mereka untuk diceritakan kembali di depan teman. Sebuah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sangat memberikan pengaruh besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dilihat bahwa peserta didik bisa mengintergrasikan materi bercerita dengan sesuai kebiasaan atau budaya yang pernah peserta didik alami atau lakukan.

Perihal pembelajaran yang bermuatan budaya yang ada di lingkungan sekitar kita, peserta didik merasa senang dan peserta didik bisa tahu atau mengingat kembali kebudayaan yang ada disekitar. Dengan respon peserta didik mengenai pendekatan *culturally responsive teaching* yang merasa senang, apabila peserta didik dalam proses pembelajaran merasa senang hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Apabila sebuah pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, hasil belajar yang didapatkan perlahan-lahan akan mengalami sebuah peningkatan walaupun tidak dratis tapi berproses.

Keterlibatan peserta didik dalam sebuah pembelajaran sudah diatur dalam sebuah kurikulum merdeka yang saat ini diimplementasikan atau diterapkan. Kurikulum merdeka ini yang memiliki notabene peserta didik ikut aktif dalam sebuah pembelajaran (Sumarsih,2022). Penerapan kurikulum merdeka tentunya tidak dapat dilaksanakan dengan baik namun juga harus membutuhkan penyesuaian yang bertahap. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Pedurungan Kidul 02 imlementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya dilakukan dan masih membutuhkan adaptasi dengan kondisi peserta didik. Dengan itu, untuk mempermudah proses adaptasi pendidik menerapkan pembelajaran yang berdasarkan pada kondisi budaya peserta didik dan kebiasaan peserta didik. Pendekatan *culturally responsive teaching* yang menjadikan sebuah solusi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung. Maka dari itu, *Culturally Responsive Teaching* ini sangat tepat untuk diimplementasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar, dan sangat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu ciri dari pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yakni peserta didik aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadikan sebuah tolak ukur keberhasilan peserta didik. Sifat dari pembelajaran Bahasa Indonesia yakni berpikir kritis sehingga perlu adanya keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sari,2020). Salah satu kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dengan melakukan sebuah diskusi dan presentasi, dengan melakukan hal tersebut peserta didik bisa berpikir kritis. Dengan itu, relevansinya *culturally responsive teaching* ini diintergrasikan budaya hal tersebut, budaya yang dimaksud tidak hanya budaya Indonesia melainkan juga budayaan peserta didik, untuk lebih meningkatkan Literasinya sebelum bertindak.

Efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa dengan beberapa pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan implemetasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, karena pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini lebih memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki, maka dari itu dengan adanya sebuah kesempatan tersebut akan terpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan hasil penelitian dan diperkuat data-data hasil belajar sebelum dilakukan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan sesudah diimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ada sebuah perbedaan dari hasil belajar peserta didik.

Dengan beberapa data, observasi dan wawancara, bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat memberikan sebuah dampak besar terhadap hasil belajar peserta didik, dan juga bukan hanya hasil belajar peserta didik melainkan antusias dalam mengikuti dalam sebuah pembelajaran. Perihal hasil belajar yang peneliti amati dan data-data yang diperoleh meningkat walaupun tidak drastis tetapi berproses dengan pelan-pelan bahwa sebuah proses tidak menghianti hasil. Dengan adanya sebuah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa efektivitas pendekatan *culturally responsive teaching* sangat tepat untuk diimplementasikan dan diterapkan dalam sebuah pembelajaran, dan juga lebih dikembangkan lagi dengan strategi-strategi yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bentuk efektivitas dari sebuah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini dilihat adanya sebuah perubahan dari hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Pentingnya pendekatan CRT tersebut dalam sebuah pembelajaran, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, baik dari segi cara mengaplikasikannya yang bermuatan budaya yang ada pada dirinya. Pendekatan CRT ini membantu peserta didik memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui bahwa, pendekatan CRT memuat sebuah pengakuan dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan dengan diintergrasikan pada sebuah pembelajaran. Pendekatan pembelajaran CRT ini menciptakan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan juga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik bisa mengembangkan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman, terutama pada zaman atau abad-21 dengan melalui pembelajaran yang mengintergrasikan budaya di dalamnya.

Artikel ini merupakan dari bersumber dari hasil rujukan literature dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk memperkuat artikel ini saya melihat jurnal dari Indah Milati Khsanah, dkk." Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar", jurnal tersebut yang menjadi rujukan saya dalam pembuatan artikel ini membahas perihal pendekatan efektivitas *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan juga tidak itu saja jurnal tersebut meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis (*field research*) atau penelitian lapangan, dapat kita ketahui bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung di SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang, dengan tujuan mendapatkan data secara *real*, peneliti langsung datang di SD Negeri Pedurungan Kidul 02 untuk mendapatkan data yang nyata dan akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dapat kita pahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang mana cara memperoleh data tidak dengan cara statistik. Pendekatan ini memiliki ciri khusus yang terletak pada tujuannya, yaitu mendeskripsikan semua yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian (Sugiyono,2011). Penelitian memberikan data yang menggambarkan subyek penelitian secara rinci, dengan melalui pendekatan penelitian kualitatif yang mengandalkan sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi subyek.

Efektivitas pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) ini sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa dengan beberapa pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan implemetasi pendekatan CRT peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, karena pendekatan CRT ini lebih memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki, maka dari itu dengan adanya sebuah kesempatan tersebut akan terpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan hasil penelitian dan diperkuat data-data hasil belajar sebelum dilakukan pendekatan CRT dan sesudah diimplementasikan pendekatan CRT ada sebuah perbedaan dari hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- "Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/l Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian | Al Jahiz: Journal of Biology Education Research."
- Afifah, Rohmania, dan Primandiri, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Sman 1 Kediri Dalam Proses Pembelajaran."
- "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar | Jurnal Basicedu."
- "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar | Jurnal Basicedu."
- "Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis - Dede Hertina, Sulasmi Sulasmi, Mohamad Zaki Taufik, Sutarto Sutarto, Nurul Aziza, Suharyanto Suharyanto, Ani Heryani, Ade Iskandar, Daniel Lukito - Google Buku."
- "Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis - Dede Hertina, Sulasmi Sulasmi, Mohamad Zaki Taufik, Sutarto Sutarto, Nurul Aziza, Suharyanto Suharyanto, Ani Heryani, Ade Iskandar, Daniel Lukito - Google Buku."
- "feb\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\_1652079047.pdf."
- Larasati dan Sunarti, "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."
- SPEKTRUM PEMBELAJARAN Bahasa di Era Merdeka Belajar - Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum, Chitra Sintarani, Siti Aminah, Taripah, Astrid Lekatompessy, Sischa Fitria Apriani, Mohammad Ali Sidik, Anindhyta Putri Pradipta, Siti Fatimah, R.Moh.Rifai Riadin, Rini Yusnita, Risto, Galih Aditya Purboyo - Google Buku."
- Khasanah, Nuroso, dan Pramasdyahsari, "Efektifitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar."
- Larasati dan Sunarti, "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."
- Kristiani, Rachmawati, Dan Hilsdon, "Penyajian Data Survei Daring Terhadap Fenomena Wanita Bekerja Dari Rumah Selama Pandemi COVID-19."
- "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar | Jurnal Basicedu."